

**PENGARUH PROGRAM KB TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA
USIA SUBUR DI SEDAYU BANTUL
THE EFFECT OF FAMILY CONTROL PROGRAM ON REPRODUCTIVE HEALTH IN
WOMEN OF FERTILE AGE IN SEDAYU BANTUL**

Sri Widarti

PRODI D III KEBIDANAN Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Email: widacorset95@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. KB menjadi salah satu target utama pembangunan nasional. Penelitian yang menggambarkan tentang pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada pasangan usia subur cukup banyak, namun melihat dari sisi pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi Wanita usia subur masih sangat minimal

Subyek dan Metode: Subjek penelitian merupakan Wanita usia subur. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan *analisis crosssectional observation*. pengambilan sampel diambil dengan metode total sampling

Hasil: Menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan alat kontrasepsi mendapatkan nilai p value 0.001 yang bermakna bahwa adanya hubungan yang signifikan atau korelasi antara penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap kesehatan reproduksi Wanita usia subur dengan nilai *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi .

ABSTRACT

Introduction: Family planning (KB) is one of the government's efforts to control the population growth rate and form quality families. KB is one of the main targets of national development. Research that describes the use of KB contraceptives in fertile couples is quite a lot, but looking at the side of its influence on the reproductive health of fertile women is still very minimal.

Methods : The research subjects were women of childbearing age. The research method was quantitative research with cross-sectional observation analysis. Sampling was taken using the total sampling method.

Result : Shows that the influence of the use of contraceptives has a p value of 0.001, which means that there is a significant relationship or correlation between the use of contraceptives and its influence on reproductive health.

Conclusions : ased on the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between the use of contraceptives and the reproductive health of women of childbearing age with a p-value of 0.001. This indicates that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Koresponden: Family planning (KB), reproductive health.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. Keberhasilan KB menjadi salah satu target utama pembangunan nasional. Penelitian yang menggambarkan tentang pemanfaatan alat kontrasepsi KB pada pasangan usia subur cukup banyak, namun melihat dari sisi pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi Wanita usia subur masih sangat minimal. Survey lapangan yang Pedes Sedayu Bantul, melalui wawancara, 80% wanita mengikuti program KB, sementara 20% wanita tidak. Dari 8 wanita pengguna KB, setengahnya pernah berhenti dan beralih ke metode KB lain, karena merasa tidak cocok akibat efek samping yang dirasakan. Menurut Kemenkes RI tahun 2021³, data wanita usia subur sebanyak 71.570.465 seluruh Indonesia dan hampir seluruhnya menggunakan kontrasepsi hormonal yang terdiri dari kontrasepsi suntik (48.56%), pil (26.60%), dan implant (9.23).

Keaktifan Masyarakat mengikuti program KB dipengaruhi oleh kesertaan pasangan usia subur terutama Wanita usia subur. KB memberikan Solusi tentang cara mensiasati jarak kehamilan dan rentang usia anak yang akan dilahirkan. Melakukan KB bahkan dapat menurunkan resiko terjangkit penyakit kanker Rahim, kanker serviks dan menurunkan angka kematian internal serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Qonitun et al., 2018)⁸.

Masyarakat sangat dianjurkan untuk mengikuti program KB, namun

kejadian putus ber KB meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2002 angka putus KB (21%) , 2007(26%), 2012 (27 %) dan pada 2017 (29%) (Kemenkes RI, 2021)⁴. Peningkatan angka putus KB dapat berdampak kepada meningkatnya jumlah penduduk, menurunnya kesejahteraan Perempuan dan kualitas hidup Perempuan. Hal ini menjadi hal yang perlu diteliti “apakah penggunaan KB mempengaruhi kesehatan reproduksi Wanita”. Mengidentifikasi efek samping yang dirasakan masyarakat sangat diperlukan, sehingga dapat mengetahui alasan peningkatan angka putus KB pada pasangan usia subur, hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui secara efektif apakah dampak atau efek yang paling sering ditemui pada pasangan yang menggunakan KB. Melalui penelitian ini dapat mengetahui secara dini permasalahan yang dirasakan Masyarakat sebagai pengguna KB dan efek samping yang dirasakan selama penggunaan KB. Tujuan penelitian ini lebih kepada mengidentifikasi Masyarakat pengguna KB dan efek samping yang dirasakan selama penggunaannya apakah memiliki dampak negative atau dampak positif.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 wanita usia subur di Sedayu Bantul didapatkan bahwa 8 dari 10 wanita mengikuti program KB dan 2 tidak menggunakan KB, dari 8 orang diantaranya pernah putus KB dan bergonta ganti KB dikarenakan tidak merasa cocok dan nyaman terhadap dampak atau efek dari KB tersebut. Menurut Kemenkes RI (2021)³, data wanita usia subur sebanyak 71.570.465 seluruh Indonesia (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2021) dan hampir seluruhnya menggunakan kontrasepsi hormonal yang terdiri dari kontrasepsi suntik (48.56%), pil (26.60%), dan implant (9.23)(Monayo et al., 2020)⁷.

METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Wanita usia subur dalam usia produktif di Posyandu Melati Pedes sedayu Bantul. Teknik sampling dengan metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel sebanyak jumlah yang mendaftarkan perawatan pada rumah sehat madani sebanyak 56 orang.

b. Variabel Penelitian

Variabel oleh Notoatmodjo (2010)⁴ adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Menurut Riwidikdo (2007;)⁶ variable dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependent dan variable independent yakni Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

c. Definisi Operasional Variabel

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Skala pengukuran adalah kontinu.

d. Instrumen Penelitian

Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah

dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan kuesioner ini terdiri dari pernyataan favorable (positif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah dan pernyataan unfavorable (negatif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah. Bobot nilai untuk pernyataan favorable (positif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 1 dan jika responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 0, untuk pernyataan unfavorable (negatif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 0, sedangkan apabila responden memilih jawaban salah maka

e. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menganalisis secara deskriptif variabel penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi sebagai penjelasan dari tabel yang disajikan, serta dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* untuk melihat hubungan penggunaan KB terhadap kesehatan reproduksi.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini meliputi lembar persetujuan, tanpa nama, kerahasiaan, dan kelayakan etik. Kelayakan etik dalam penelitian ini berasal

dari Komite Etika Penelitian Kesehatan LPPM Universitas Islam Mulia Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan responden sebanyak 56 orang. Adapun data karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan Pendidikan tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir (n= 56 orang)

NO	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. < 20 tahun	4	7.14
	b. 20 – 25 tahun	8	14.3
	c. 25 – 30 tahun	5	8.93
	d. 30 – 35 tahun	18	32.2
	e. > 35 tahun	21	37.5
	Total	56	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	5	8.93
	b. SMP	7	12.5
	c. SMA	23	41.1
	d. Perguruan Tinggi	21	37.5
	Total	56	100
3.	Pekerjaan		
	a. Mahasiswa	2	3.57
	b. Guru	14	25
	c. Karyawan	17	30.4
	d. Ibu Rumah Tangga (IRT)	23	41.1
	Total	56	100

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas usia rentang lebih dari 35 tahun sejumlah 21 orang (37,5%) Pendidikan terakhir mayoritas SMA yakni 23 orang (41,1%) dengan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 23 orang (41.1%).

Tabel 2. Jenis penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita usia subur

Karakteristik Sasaran	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis KB		
a. Tidak KB	17	30,36
b. Pil	4	7,14
c. Suntik	13	23,21
d. Kondom	6	10,71
e. IUD	13	23,21
f. Implant	2	3,57
g. Steril	1	1,79
Total	56	100

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan tabel 2. Menjelaskan jenis penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan, ditemukan bahwa masih terdapat mayoritas Wanita usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 17 orang (30.36 %), penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik dan IUD sebanyak 13 orang (23. 21%).

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu penggunaan KB dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi.

Tabel 3. Hubungan penggunaan alat kontrasepsi terhadap kesehatan system reproduksi.

Akseptor KB	Pengaruh terhadap kesehatan reproduksi			TOTAL	P- value
	KB tidak mempengaruhi	KB berpengaruh positif	KB berpengaruh negative		
Tidak KB	11	0	6	17	0.001
Akseptor KB	10	21	8	39	
TOTAL	21	21	14	56	

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi (akseptor KB) dengan kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada karakteristik responden penelitian ini menjelaskan tentang usia responden di masyarakat

Pedes Sedayu Bantul peneliti mengambil sampel sebanyak 56 orang responden dengan rentang usia terbanyak pertama adalah > 35 tahun dan usia terbanyak kedua adalah usia

30-35 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan rentang usia terbanyak akseptor KB adalah usia 15-35 tahun (Indahwati et al., 2017)¹, perbedaan usia akseptor Kb ini dapat disebabkan oleh faktor keyakinan yang mempengaruhi keputusan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam ber KB, yang mana terdapat 17 responden dengan usia kurang dari 35 tahun memutuskan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi KB, namun menggunakan kontrasepsi alamiah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat berhubungan antara usia, pengambilan Keputusan KB dan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (Wulandari et al., 2022) (Luthfia et al., 2021)⁵.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rentang usia yang terdapat pada pengguna KB dilakukan oleh semua rentang usia Wanita usia subur, bahkan juga pada wanita yang masuk dalam kategori usia produktif, pada usia > 35 tahun sebanyak 21 orang (37.5%) menunjukkan bahwa kesadaran Masyarakat Pedes Sedayu bantul cukup tinggi untuk mengatur jarak kelahiran anak. Hasil tersebut sangat sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Wanita dengan usia 35-49 tahun memiliki resiko hamil dengan kondisi yang tidak diinginkan, dan mengalami kehamilan berisiko tinggi, sehingga sangat dianjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) karena efektif dan minim risiko kegagalan (Wulandari et al., 2022)¹⁰

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Qonitun, (2018)⁸ yang juga memiliki responden dalam rentang usia produktif bahwa hampir setengahnya responden berumur 26 – 36 tahun yaitu 33 orang (45,2%).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik dan IUD sejumlah 13 orang (23,21 %). Pilihan kontrasepsi pasangan usia subur untuk kontrasepsi hormonal adalah suntik 3 bulan dikarenakan jangka waktu yang cukup Panjang. Hal ini sama dengan penelitian Monayo et al., (2020)⁷ yang juga menemukan bahwa sebagian besar responden sebanyak 61 orang dari seluruh responden sebanyak 113 responden lebih memilih kontrasepsi suntik. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa dari 194 akseptor KB sebanyak 82 orang (42,3%) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan sebanyak 112 orang (57,7%) menggunakan Metode Kontrasepsi Non MKJP (Jasa et al., 2021)². Faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap pemilihan alat kontrasepsi adalah paritas, pekerjaan dan Pendidikan (Jasa et al., 2021)². Terdapat penelitian yang mendapatkan hasil bahwa usia juga mempengaruhi efek samping pemakaian kontrasepsi IUD, usia >39 tahun memiliki efek samping 19,39 kali lebih tinggi dibanding usia < 39 tahun (Mesra, 2020)⁶.

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis chi-square penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruhnya

terhadap kesehatan reproduksi mendapatkan nilai p value 0.001. hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Monayo et al., (2020)⁷ yang menjelaskan tentang efek samping kontrasepsi hormonal kepada system pencernaan seperti (mual, muntah, kenaikan berat badan), efek samping pada kesehatan reproduksi diantaranya (gangguan menstruasi, pembesaran payudara, liang senggama terasa kering) dan efek samping lainnya diantaranya : pusing/ sakit kepala, flek hitam atau cloasma, jerawat, Menurut beberapa penelitian serupa, penggunaan alat kontrasepsi akan mempengaruhi kesehatan reproduksi tergantung dari alat kontrasepsi yang digunakan, seperti halnya yang di jabarkan dalam penelitian (Wirda, 2021)⁹ menjelaskan bahwa seluruh responden dalam penelitiannya (100%) pernah mengalami efek samping alat kontrasepsi implant diantaranya haid tidak teratur, bercak darah, berat badan bertambah atau menurun, c. Pada penelitian Monayo et al., (2020)⁷ juga memaparkan hal yang sama bahwa ditemukan efek samping dari penggunaan kontrasepsi pil dari 17 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 12 responden mengalami kenaikan berat badan (70.6), pada kontrasepsi suntik dari 61 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 42 responden mengalami kenaikan berat badan (68.9%), dan pada kontrasepsi

implant dari 35 responden yang tertinggi yaitu sebanyak 25 responden mengalami kenaikan berat badan (71.4%).

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan alat kontrasepsi dengan kesehatan system reproduksi pada Wanita, terdapat hubungan yang positif yang dirasakan berupa manfaat dari alat kontrasepsi dan juga terdapat hubungan yang negatif berupa haid tidak teratur, bercak darah, berat badan bertambah atau menurun, pembesaran payudara, liang senggama terasa kering, mual, muntah, pusing/ sakit kepala, flek hitam atau cloasma, jerawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap kesehatan reproduksi Wanita usia subur dengan nilai *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

1. Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2).
2. Jasa, N. E., Listiana, A., & Risneni, R. (2021). PARITAS, PEKERJAAN

- DAN PENDIDIKAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI MKJP PADA AKSEPTOR KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4). <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
3. Kemenkes RI. (2021). rencana strategis kemenkes. *Kementrian Kesehatan RI*.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020*.
 5. Luthfia, E., Sari, K. C., Sopiatur, R., & Cory'ah, F. A. N. (2021). Identifikasi Pengetahuan dan Kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Memilih Jenis Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Usia dan Pendidikan. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.197>
 6. Mesra, E. (2020). UMUR AKSEPTOR MEMPENGARUHI EFEK SAMPING PEMAKAIAN KONTRASEPSI IUD. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1). <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.202>
 7. Monayo, E. R., Basir, I. S., & Yusuf, R. M. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37311/jnj.v2i1.6860>
 8. Qonitun, U. (2018). HUBUNGAN ANTARA EFEK SAMPING KONTRASEPSI DMPA DENGAN KEJADIAN DROP OUT PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA MANDIREJO KECAMATAN MERAKURAK KABUPATEN TUBAN. *JURNAL KEBIDANAN*, 9(2). <https://doi.org/10.30736/midpro.v9i2.23>
 9. Wirda, W. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB IMPLANT TENTANG EFEK SAMPING ALAT KONTRASEPSI IMPAN DI PUSKESMAS TALANG BAKUNG, KOTA JAMBI TAHUN 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.453>
 10. Wulandari, N., Evi Martha, & Kristianto, J. (2022). Hubungan Usia, Pengambilan Keputusan KB dan Sumber Informasi KB dengan Penggunaan Metode Kontasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Pascasalin Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Health Sains*, 3(8). <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i8.565>